

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hal ini membuat banyak orang tertarik untuk bekerja dan mencari nafkah di kota Semarang. Tidak hanya itu saja, institusi pendidikan di kota Semarang juga menarik minat orang di luar kota Semarang untuk menuntut ilmu di kota ini.

Pertumbuhan rata-rata penduduk kota Semarang dalam kurun waktu 2005-2009 adalah sebesar 1,40% (BPS Kota Semarang). Penduduk kota Semarang semakin bertambah setiap tahunnya dikarenakan angka kelahiran melebihi angka kematian dan angka penduduk yang datang melebihi angka penduduk yang pergi.

Peningkatan jumlah penduduk berimbas pula pada peningkatan permintaan akan tempat tinggal. Akan tetapi, jumlah lahan yang tersedia tidak memungkinkan lagi untuk pembangunan secara horizontal. Solusinya adalah membangun rumah tinggal secara vertikal dan bangunan yang tepat adalah sebuah apartemen. Pemerintah pun sudah menganjurkan untuk membangun hunian vertikal di daerah berkepadatan penduduk tinggi.

Definisi dari apartemen adalah suatu kompleks hunian dan bukan sebuah rumah tinggal yang berdiri sendiri (Chiara,1980). Apartemen dapat berupa hunian horizontal maupun vertikal. Namun yang umum dijumpai di kota-kota besar dengan kepadatan penduduk tinggi adalah apartemen vertikal.

Di kota Semarang sendiri telah terbangun dua buah apartemen dan beberapa apartemen lainnya yang sedang dalam proses pembangunan. Hal ini menjadi salah satu perimeter meningkatnya permintaan masyarakat kota Semarang akan bangunan di dalam kota yang bersifat hunian vertikal. Apartemen-apartemen ini umumnya ditujukan untuk keluarga muda dan juga keluarga dengan jumlah anggota keluarga empat sampai enam orang.

Di sisi lain, permintaan akan apartemen datang dari kalangan wanita yang menginginkan privasi dan tingkat kenyamanan dan keamanan yang tinggi. Belum ada apartemen yang dikhususkan untuk orang yang belum berkeluarga atau yang tinggal sendiri. Maka dari itu dibuatlah suatu bangunan apartemen yang tiap

unitnya digunakan untuk satu orang. Apartemen ini dibangun untuk wanita dengan harapan dapat memenuhi unsur privasi dan kenyamanan.

Berdasarkan fenomena tersebut, keberadaan Apartemen untuk Wanita di kota Semarang dapat menjadi salah satu alternatif pilihan wanita bertempat tinggal dan agar terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dari wanita tersebut.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan sebuah bangunan apartemen yang dapat mengakomodasi kebutuhan tempat tinggal bagi wanita di Kota Semarang.

1.2.2 Sasaran

Mendapatkan suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang berisi tentang konsep dasar perencanaan dan program perancangan Apartemen yang dikhususkan untuk Wanita di Kota Semarang.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2 Objektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Apartemen untuk Wanita di Kota Semarang, sehingga terwujud sebuah desain bangunan apartemen yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dan komplementer wanita yang bertempat tinggal di dalamnya.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial meliputi aspek-aspek fisik maupun non fisik dari Apartemen yang dikhususkan untuk Wanita di Kota Semarang. Aspek – aspek fisik meliputi bidang arsitektur dari aspek kebutuhan ruang dan besaran ruang, aspek kinerja, dan aspek teknis. Sedangkan aspek non fisik meliputi aspek fungsional dan aspek fisiologis.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial meliputi aspek kontekstual yaitu batas-batas geografis Kota Semarang dan lokasi Apartemen yang dikhususkan untuk Wanita.

1.5 Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan konsep dasar perencanaan dan program perancangan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog, dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggungjawabkan.

b. Studi Kasus

Studi kasus dilakukan dengan melakukan analisa apartemen yang sudah ada saat ini sebagai acuan dasar untuk menentukan besaran ruang dalam perencanaan dan perancangan ini.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan, serta alur pembahasan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan umum apartemen yang meliputi pengertian apartemen, tipe apartemen, dan persyaratan tapak apartemen; tinjauan umum wanita dan kebutuhannya; serta tinjauan apartemen untuk wanita.

Bab III TINJAUAN KONTEKSTUAL

Berisi tinjauan kota Semarang, berisi data-data fisik meliputi batas geografis dan klimatologi dan data-data non fisik meliputi peraturan rencana tata ruang wilayah kota Semarang.

Bab IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan, batasan, dan anggapan yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Apartemen yang dikhususkan untuk Wanita di Kota Semarang.

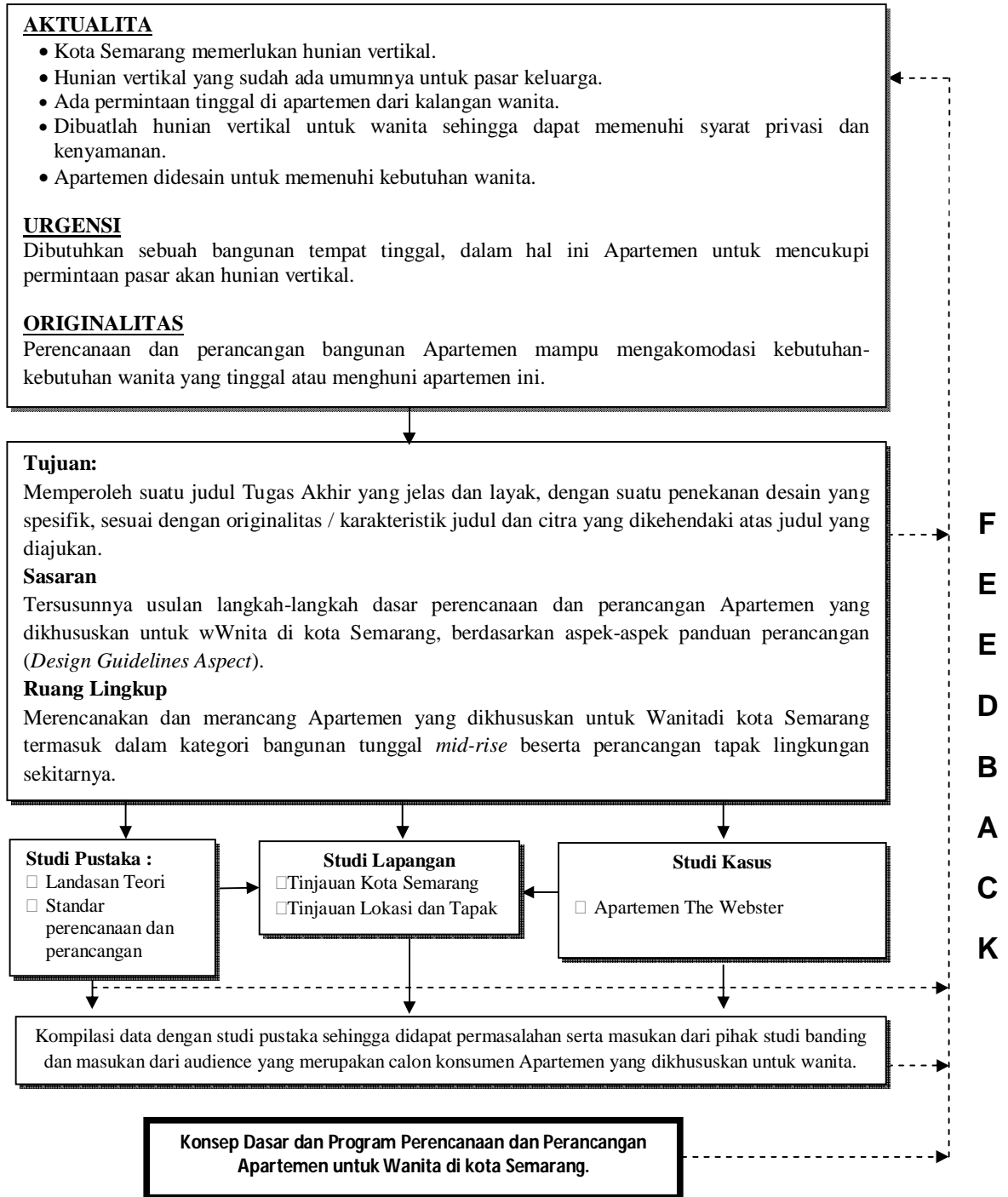
Bab V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi uraian yang berkaitan dengan dasar pendekatan dan analisis untuk menentukan program perencanaan dan perancangan yang mengacu pada aspek-aspek fungsional, kinerja, teknis, kontekstual, arsitektural, serta pendekatan lokasi dan tapak.

Bab VI KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PROGRAM PERANCANGAN

Berisikan konsep dasar perencanaan, konsep dasar perancangan serta program dasar perencanaan dan perancangan.

1.7 Alur Pembahasan



Gambar 1.1 Diagram Alur Pembahasan
Sumber: Analisa